

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kreativitas Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Konkret Yang Sesuai Dengan Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Nurul Ulum Gadungan Kecamatan Gandusaari Kabupaten Blitar

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya, atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru bermanfaat. Kreativitas guru dalam membentuk harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa agar membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya. Maka dari itu perlu diketahui terkait pola gaya belajar dan media yang dipakai dalam belajar.

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru agar lebih tepat melalui tahap asesmen diagnostik dengan langkah-langkah yang pertama: persiapan yaitu, membuat rencana pelaksanaan, identifikasi materi, dan menyusun soal sederhana. Kedua: pelaksanaan asesmen bisa di kelas maupun di rumah. Ketiga: diagnosis dan tindakan lanjut yaitu, penilaian untuk masing-masing siswa, menghitung rata-rata kelas, dan tindakan yang akan dilakukan oleh guru.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru MI Nurul Ulum Gadungan dimana para guru berusaha sekreatif mungkin guna mem buat media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan menggunakan media belajar tersebut maka pembelajaran yang didalam kelas bisa berjalan dengan menyenangkan tanpa ada rasa bosan. Selain itu dengan media pembelajaran tersebut maka interaksi antara guru dan siswa lebih terjalin dekat. Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Ayu Mulyana dan Zuraida dalam hal kemampuan yang harus dimiliki seorang guru kreatif yaitu: Mudah bergaul, mampu membaca karakter peserta didik, peduli pada peserta didik, dan juga cekatan.⁹³

Pernyataan diatas sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kreatifitas guru membuat media yang konkret yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang mana guru memperhatikan karakter siswa terlebih dahulu sebelum menentukan media pembelajaran yang akan digunakan guna meningkatkan prestasi siswa, manfaat pembelajaran menggunakan media sangat dirasakan oleh guru di MI Nurul Ulum Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Hal yang dapat dirasakan adalah dalam penyampaian materi guru lebih efektif, proses belajar lebih menyenangkan, efesiensi waktu, dan kualitas siswa. Temuan ini sependapat dengan Wina Sanjawa bahwa: Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, pemilihan media harus disesuaikan dengan

⁹³ Ayu Mulyana dan Zuraida, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Surabaya: Grasindo,2010), hal.138-142

karakteristik siswa, pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru, dan pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan.⁹⁴

Guru sebelum menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan diagnosis kepada para siswa dengan cara yang pertama: persiapan, guru membuat rancangan pelaksanaan mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), mengidentifikasi materi penentuan topik apa saja yang perlu dipahami siswa serta pengetahuan dan ketrampilan apa saja yang perlu dikuasai siswa, dan penyusunan soal sederhana untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Kedua: pelaksanaan asesmen, dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Ketiga: diagnosis dan tindakan lanjut dengan cara pengolahan hasil yaitu, penilaian untuk masing-masing siswa dan menghitung rata-rata kelas. Dengan soal yang telah diberikan oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa kemudian guru menilai dan mengambil rata-rata nilai siswa dalam satu kelas untuk menentukan tindakan apa yang akan dilakukan dan penentuan media yang akan digunakan.

Penyampaian materi menggunakan media yang dilakukan oleh para guru di MI Nurul Ulum Gadungan, membuat pembelajaran lebih efektif. Hal ini dikarenakan terdapat interaksi secara langsung antara guru dan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran manakala

⁹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.204

terdapat siswa yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penyampain pembelajaran menggunakan media yang dilakukan guru juga membuat pembelajan lebih menyenangkan, dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan tidak fokus dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman bahwa: peenggunaan media dapat membantu dalam proses pembelajaran, sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran, sebagai pengaruh dalam pembelajaran, membangkitkan perhatian dan motivasi, siswa juga bisa sebagai permainan, mampu meningkatkan hasil dan proses pembelajaran, mengurangi terjadinya verbalisme, dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.⁹⁵

Dengan media pembelajaran tersebut maka, membuat kualitas siswa menjadi meningkat dan secara otomatis membuat prestasi belajar siswa lebih baik. Dengan demikian kreatifitas guru dalam membuat media belajar bisa dikatakan berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunawan pengertian gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfiki, memproses, dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar atau *learning stlye* adalah suatu karakteristik kognitif, efektif, dan perilaku psikomotorik sebagai indikator bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.⁹⁶

⁹⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 162

⁹⁶ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2006), hal. 139

B. Kreativitas Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Konkret Yang Sesuai Dengan Lingkungan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Ulum Kecamatan Gandusaari Kabupaten Blitar

Manusia selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari lingkungannya. Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Sebagaimana yang dipaparkan peneliti sebelumnya bahwa lingkungan belajar yang ada di MI Nurul Ulum Gadungan bahwa, lingkungan belajar siswa diantaranya adalah lingkungan keluarga sebagai lingkungan belajar pertama bagi para siswa, selanjutnya lingkungan belajar sekolah yakni sebagai lingkungan belajar kedua bagi siswa yang mana siswa mendapatkan pendidikan formal, dan yang ketiga adalah lingkungan belajar masyarakat dimana siswa belajar bersosialisasi dan mengenal lingkungan sekitar.

Siswa MI Nurul Ulum dalam menerima pembelajaran dalam kelas sebagian ada yang menggunakan media pembelajaran konkret dan sebagian lagi tidak menggunakan media pembelajaran. Hal demikian tergantung dari mata pelajaran yang diambil. Penggunaan media pembelajaran yang dipakai tergantung dari kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran. Dari media pembelajaran yang dipakai

akan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa, sehingga hal tersebut akan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan, prestasinya dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar di sekitarnya. Telah diketahui terdapat tiga jenis lingkungan belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar di sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa.⁹⁷ Selain itu, Lingkungan belajar di sekolah juga dapat diartikan suatu situasi atau lokasi tempat terjadinya tingkah laku yang ada di sekitar siswa yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar.⁹⁸

Dari berbagai pendapat tersebut terlihat bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu terhadap tingkah laku siswa berupa pelaksanaan kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Lingkungan belajar di sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat dimana kegiatan belajar berlangsung. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap,

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan*, hal. 195

⁹⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19

gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah.

Kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran secara konkret juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru di MI Nurul Ulum Gadungan, para guru membuat berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Para guru menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar para siswa. Media yang diambil berupa alat atau barang yang berada di lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Dengan menggunakan media belajar yang berasal dari lingkungan tempat tinggal siswa membuat mereka lebih cepat untuk memperoleh pemahaman dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, siswa menjadi mengetahui maksud dan tujuan materi yang telah disampaikan sehingga menambah pengetahuan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rose and Noccholl mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: menciptakan lingkungan tanpa stress dan lingkungan yang aman, memahami bawa bahan ajar itu relevan, sehingga dapat melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar, belajar yang dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat, dan jeda teratur serta dukungan antusias, melibatkan secara sadar semua

indra dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan, menentang peserta didik untuk dapat berfikir jauh kedepan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin, dan memperkuat bahan yang sudah dipelajari.⁹⁹

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan di dalam keluarga. Di samping itu pendidikan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Abdul mengatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar mendapatkan prestasi belajar yang maksimal maka di sekolah harus diciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar.¹⁰¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka

⁹⁹ Colin Rose dan Malcolm J.Niccholl, *Accelerated learning for the 21 entury, Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, 2002), hal. 113

¹⁰⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

¹⁰¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.

baik pula prestasi belajar yang di peroleh siswa di sekolah, begitupun sebaliknya.

Sebagaimana yang terjadi di MI Nurul Ulum Gadungan, dimana para guru berusaha membuat media sekreatif mungkin guna membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Para guru membuat pembelajaran sedemikian rupa agar para siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh para guru, sehingga dengan pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan membuat prestasi siswa meningkat dapat dilihat saat siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru ataupun tanya jawab saat guru menjelaskan materi siswa dapat menjawab dengan baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru sudah bagus dan tepat untuk proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Hardwinoto dan Tony Setiabudhi menjelaskan bahwa supaya anak dapat belajar dengan baik, mereka memerlukan lingkungan yang menyenangkan agar mereka dapat mengingat dengan baik informasi-informasi yang diterima dan perlu adanya pengulangan agar tercipta ingatan jangka panjang. Prestasi belajar siswa terdiri dari berbagai kemampuan sesuai dengan tujuan belajar yang dialami siswa. Agar terbentuk dan terbangun prestasi belajar yang optimal, maka tujuan belajar seharusnya sesuai dengan bakat dan potensi siswa serta sesuai kondisi lingkungan belajar.¹⁰²

¹⁰² Herdwinoto dan Tony Setiabudhi, *Panduan Gerontologi*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hal.65

C. Kreativitas Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Konkret Yang Menarik Dalam Kegiatan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Siswa di MI Nurul Ulum Kecamatan Gandusaari Kabupaten Blitar

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena beragamnya media tersebut, maka masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu pemilihannya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.¹⁰³ Dasar pertimbangan untuk memilih media sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran, seperti halnya yang berkenaan dengan tujuan instruksional yang dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rancangan belajar yang diinginkan apakah bersifat audio atau visual, dan keadaan latar atau lingkungan, kondisi tempat, dan luasnya jangkauan yang dilayani.¹⁰⁴

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru MI Nurul Ulum Gadungan, para guru memperhatikan dalam segala hal sebelum pemilihan media yang menarik dalam pembelajaran. Selain media pembelajaran yang menarik guru juga mengamati kemampuan siswa dalam memahami materi, perilaku siswa di sekolah, perilaku siswa di lingkungan rumah dari cerita orang tua ataupun teman, dan nilai-nilai siswa, hal ini dilakukan agar guru dapat memahami benar

¹⁰³ Asnawir, *Media*, hal. 15

¹⁰⁴ *Ibid*, hal, 54

karakter siswa dan memudahkan guru menyesuaikan dengan materi serta media yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Tujuan pemilihan media yang menarik dalam tahapan pembelajaran siswa adalah guna meningkatkan prestasi siswa, guna meningkatkan prestasi tersebut maka guru menggunakan media atau alat berupa audio ataupun video visual guna menunjang pembelajaran siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi dan kesesuaian media yang ada.

Guru di MI Nurul Ulum dalam proses belajar terdapat adanya peningkatan kegiatan dalam proses belajar dengan cara menggunakan media secara menarik. Kreatifitas guru dalam membuat media secara menarik tentu diperoleh dari beberapa referensi, salah satu referensi yang diperoleh berasal dari media sosial youtube. Guru membuat kreatifitas media yang dikemas secara menarik tentu disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria guru MI Nurul Ulum Gadungan dalam membuat media pembelajaran secara menarik, ada beberapa kriteria yang diperhatikan yakni: pertama, kesediaan sumber dimana dalam pembelajaran media yang diperoleh para guru berasal media lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Kedua, ketersediaan barang dimana para guru membuat media pembelajaran yang menarik sudah disediakan oleh sekolah, akan tetapi ada juga beberapa media

yang dibuat sendiri oleh para guru sesuai kreatifitas mereka. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Asnawir yang mengatakan bahwa kriteia pemilihan media belajar diantaranya: Ketersediaan sumber setempat, apakah diproduksi sendiri, faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu lama, dan efektifitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup Panjang, sekalipun nampaknya mahal namun lebih murah dibandingkan media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.¹⁰⁵

Sebagaimana yang diuraikan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa, dalam media pembelajaran menggunakan media tentu tidak semuanya berjalan dengan mulus sebagaimana yang diharapkan oleh semua orang. Guru MI Nurul Ulum Gadungan dalam membuat media pembelajaran sudah kreatif beliau menghias dengan baik dan menarik sehingga perhatian siswa terfokus pada guru saat menjelaskan, serta materi dan tujuan pembelajaran sudah tercantum dengan baik dan tepat. Akan tetapi ada sisi kelemahan dan kelebihan yang diperoleh oleh setiap guru dalam menyampaikan pelajaran dengan media.

MI Nurul Ulum Gadungan salah satu sekolah yang menggunakan media pembelajaran. Kreatifitas para guru berusaha membuat media secara menarik dengan harapan bahwa pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Kelebihan pembelajaran menggunakan media yang dilakukan oleh guru MI Nurul Ulum Gadungan salah satunya adalah dengan

¹⁰⁵ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 125

menggunakan media pembelajaran membuat para siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh para guru, sehingga prestasi akademik siswa lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media. Hal ini sependapat dengan pernyataan Robertus Agkowo bahwa: Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.¹⁰⁶

Sedangkan kekurangannya adalah manakala media pembelajaran tersebut terbuat dari bahan kertas maka media yang dipakai tidak bisa bertahan lama, selain itu jika pembelajaran menggunakan biasanya tidak berjalan dengan kondusif karena para siswa lebih asik bermain dengan media yang seharusnya dibuat media daripada fokus dengan materi pelajarannya.

¹⁰⁶ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindi, 2007), hal. 12